



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat

Volume 3, Nomor 3, Desember 2025 pp. 600-612

DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.683>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Pembiasaan Mengaji Iqra Sebagai Penguatan Nilai Moral dan Agama Bagi Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Hidayatul Husna¹, Muzakki², Rahayu Puji Astuti³

¹Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, Email : hidayatulhusna274@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, Email : muzakki@uin-palangkaraya.ac.id

³Raudhatul Athfal Annisa 2 Palangka Raya, Indonesia, Email : rahayupujiastuti5@gmail.com

*Koresponden penulis : hidayatulhusna274@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 26 Oktober 2025

Diterima: 31 Oktober 2025

Diterbitkan: 03 November 2025

Keywords:

community service; Iqra recitation; moral values; early childhood; habituation

Kata Kunci:

pengabdian masyarakat; mengaji

Abstract

Character education in early childhood plays a crucial role in forming an individual's moral and spiritual foundation. The digital era presents unique challenges that demand the establishment of a strong defense of noble values from an early age. This community service activity aims to strengthen the moral and religious values of children aged 5-6 years through a habituation program of reciting the Qur'an using the Iqra method. The program was conducted at RA Annisa 2 Palangka Raya for three months, from August to October, involving 11 children as participants. The method used was participatory action, which included planning, implementation, observation, and reflection. The activities were carried out regularly from Monday to Thursday after school hours. Observation results indicated positive improvements in both recitation skills and moral values. Children's ability to recognize and pronounce hijaiyah letters showed progress, although fluency levels varied. In terms of moral values, all children (100%) demonstrated punctuality, 8 out of 11 children (73%) exhibited good manners, and 7 children (64%) showed high enthusiasm for learning. It is concluded that the structured and continuous habituation of Iqra recitation is effective in instilling the fundamentals of Qur'an reading skills while simultaneously reinforcing character values such as discipline, politeness, and interest in religious learning.

Abstrak

Pendidikan karakter pada anak usia dini memegang peranan krusial dalam membentuk fondasi moral dan

iqra; nilai moral; anak usia dini; pembiasaan.



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2025
penulis

spiritual individu. Era digital membawa tantangan tersendiri yang menuntut adanya benteng pertahanan nilai-nilai luhur sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat nilai moral dan agama pada anak usia 5–6 tahun melalui program pembiasaan mengaji dengan metode Iqra. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di RA Annisa 2 Palangka Raya selama tiga bulan, dari Agustus hingga Oktober, dengan melibatkan 11 anak sebagai partisipan. Metode yang digunakan adalah participatory action yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin hingga Kamis setelah jam sekolah. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan positif baik dari aspek kemampuan mengaji maupun dari aspek nilai moral. Kemampuan anak dalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah menunjukkan kemajuan, meskipun tingkat kelancaran bervariasi. Dari sisi nilai moral, seluruh anak (100%) menunjukkan disiplin waktu, 8 dari 11 anak (73%) menunjukkan sopan santun yang baik, dan 7 anak (64%) menunjukkan antusiasme belajar yang tinggi. Disimpulkan bahwa metode pembiasaan mengaji Iqra secara terstruktur dan berkelanjutan efektif dalam menanamkan dasar-dasar kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter seperti disiplin, sopan santun, dan minat belajar agama.

Cara mensitasi artikel:

Husna, H., Muzakki, & Astuti, R. P. (2025). Pembiasaan Mengaji Iqra Sebagai Penguatan Nilai Moral dan Agama Bagi Anak Usia Dini 5–6 Tahun. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 600–612. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.683>

PENDAHULUAN

Anak usia dini mencakup rentang dari 0-6 tahun. Periode ini sering disebut sebagai masa emas dalam kehidupan manusia (Sudaryanti, 2015). Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan sangat cepat di berbagai bidang seperti kognitif emosional dan spiritual. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan untuk mendukung pertumbuhan jasmani

dan rohani. Tujuannya agar anak siap memasuki pendidikan selanjutnya. Karena itu investasi pendidikan di masa pertumbuhan terutama untuk membentuk karakter menjadi dasar penting bagi masa depan individu dan masyarakat (Mastiyah, 2017).

Pendidikan karakter lebih dari sekadar pengajaran moral biasa. Pendidikan karakter tidak hanya menunjukkan mana yang benar dan salah. Lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai luhur supaya anak mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ahsanul Khaq, 2019). Di era globalisasi dan digital saat ini anak-anak gampang terpengaruh hal-hal dari luar. Penanaman nilai agama dan moral sejak dini menjadi sebuah urgensi. Pembentukan karakter pada anak didik memerlukan keteladanan dan pembiasaan yang berkesinambungan dalam *setting* kehidupan karena karakter tidak dapat dibentuk atau dikembangkan secara instan. Pendidikan karakter haruslah bersifat *multi-channel* dan bersifat holistik-integratif, karena tidak mungkin hanya dilaksanakan di sekolah, melainkan mengikutsertakan berbagai pihak berlangsung secara alamiah (Anwar & Cholimah, 2023). Oleh sebab itu penanaman nilai agama dan moral sejak dini terasa sangat mendesak. Bagi anak Muslim salah satu bagian utama dalam pendidikan karakter adalah pengenalan dan rasa cinta terhadap Al Qur'an. Kegiatan mengaji bukan hanya untuk belajar membaca kitab suci. Kegiatan mengaji juga menjadi cara untuk menyerap nilai-nilai spiritual seperti kesabaran disiplin dan adab.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di RA Annisa 2 Palangka Raya. Dari observasi awal terlihat bahwa pendidikan agama sudah termasuk dalam kurikulum sekolah. Namun dibutuhkan program tambahan yang lebih terstruktur dan intensif di luar jam pelajaran. Program ini untuk memperkuat kemampuan dasar membaca Al Qur'an dan menanamkan nilai moral melalui kebiasaan sehari-hari. Pembiasaan merupakan kunci utama dalam menanamkan nilai. Karena kegiatan yang diulang secara konsisten akan membentuk kebiasaan baik yang meresap dalam diri anak (Puspita & Harfiani, 2024). Menurut Mulyasa dalam (Marwiyati, 2020) pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Perilaku yang baik yang dilakukan berulang-ulang akan

menjadi kebiasaan, kebiasaan yang diulang-ulangkan menjadi karakter yang menempel pada diri seseorang.

Metode Iqra dipilih karena terbukti efektif untuk mengajarkan Al Qur an kepada pemula terutama anak-anak (Srijatun, 2017;Zulfitria & Arif, 2019). Metode ini fokus pada pengenalan huruf secara bertahap dan praktis. Metode ini tidak membebani anak dengan teori rumit sehingga belajar jadi lebih mudah dan menyenangkan (Kuswoyo, 2016). Berdasarkan latar belakang tersebut kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menerapkan program pembiasaan mengaji Iqra. Program tersebut sebagai sarana penguatan nilai moral dan agama untuk anak usia 5-6 tahun di RA Annisa 2 Palangka Raya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif lewat metode *participatory action*. Tim pengabdian bekerja sama secara aktif dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru. Mereka juga melibatkan anak-anak secara langsung dalam prosesnya. Pendekatan seperti ini bertujuan agar program yang dijalankan sesuai kebutuhan mitra. Selain itu, program ini bisa memberikan dampak yang berkelanjutan. Kegiatan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari Agustus sampai Oktober. Lokasinya di salah satu ruang kelas RA Annisa Dua Palangka Raya. Sasaran program mencakup 11 anak didik berusia 5 hingga 6 tahun.

Tahap pertama yaitu perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi yang mendalam dengan kepala RA Annisa 2 Palangka Raya. Setelah itu, tim menyiapkan materi serta sarana pendukung yang diperlukan. Seperti buku Iqra jilid 1 hingga 6, papan tulis kecil. Tim juga merancang lembar observasi guna mengukur kemajuan anak. Lembar itu mencakup dua aspek utama, yaitu kemampuan mengaji Iqra dan nilai moral-agama.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, dilakukan secara rutin dari hari Senin sampai Kamis. Waktunya pukul 10.00 hingga 11.00 siang, atau setelah jam belajar reguler selesai. Setiap sesi berlangsung sekitar 60 menit, dengan alur pembukaan selama 10 menit. Sesi pembukaan dimulai dengan salam, doa sebelum belajar Bersama. Selanjutnya, kegiatan inti berlangsung selama 40 menit. Proses pembelajaran

memakai pendekatan klasikal dan individual. Secara klasikal, pengajar memperkenalkan atau mengulang huruf hijaiyah pakai alat peraga. Kemudian, diterapkan metode *talaqqi* dan *musyafahah*. Setiap anak maju satu per satu untuk membaca buku Iqra sesuai jilidnya di depan pengajar. Pengajar memberikan contoh pelafalan yang benar melalui *musyafahah*. Lalu, pengajar menyimak bacaan anak dan memberikan koreksi langsung lewat *talaqqi*. Pendekatan ini terbukti efektif untuk menjaga keaslian bacaan anak, pendekatan ini juga membantu anak dalam menghafal (Susianti, 2016). Terakhir, sesi penutup selama 10 menit. Sesi ini diakhiri dengan motivasi dan apresiasi untuk anak-anak. Ditutup dengan doa sesudah belajar serta salam.

Tahap observasi dan evaluasi dilakukan sepanjang proses kegiatan berlangsung. Penulis melakukan observasi secara sistematis pakai lembar observasi yang sudah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada indikator-indikator yang ditetapkan sebelumnya. Seperti kemampuan menyebutkan huruf, melafalkan makhraj, kelancaran membaca. Juga perilaku yang mencerminkan nilai disiplin, sopan santun, dan antusiasme. Data observasi yang bersifat kualitatif ini dianalisis secara deskriptif. Analisis itu menggambarkan capaian program secara keseluruhan. Ia juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi, sebagai bahan refleksi dan perbaikan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Data yang terhimpun dari observasi pasca penyelenggaraan program pembiasaan mengaji Iqra selama periode tiga bulan memperlihatkan perkembangan partisipan yang berarti. Kemajuan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek kognitif yang dalam hal ini peningkatan kemampuan mengaji, tetapi juga mencakup ranah afektif, yakni penguatan nilai-nilai moral dan agama pada anak-anak. Hasil observasi ini mengkonfirmasi temuan-temuan penelitian terdahulu, sebagaimana diungkapkan oleh (Lubis et.,al, 2020), mengenai manfaat positif dari pembelajaran Al-Qur'an sejak dini. Paparan terperinci mengenai hasil pengamatan perkembangan kemahiran mengaji Iqra disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aspek Kemampuan Mengaji Iqra pada 11 Anak

Indikator yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Mengenal huruf hijaiyah	6 anak sudah mengenal huruf dengan baik, 5 anak masih dalam proses pengenalan.
Melafalkan huruf hijaiyah	5 anak sudah melafalkan dengan benar, 6 anak masih perlu bimbingan.
Kelancaran membaca Iqra	3 anak lancar, 5 anak masih terbata-bata, 3 anak belum lancar.

Tujuan utama program ini, yaitu peningkatan kapabilitas mengaji, tercapai secara memuaskan sebagaimana ditunjukkan oleh data perkembangan 11 anak partisipan dalam **Tabel 1**. Evaluasi dilakukan berdasarkan tiga indikator. Pada domain pengenalan huruf hijaiyah, mayoritas partisipan (55%, atau 6 dari 11 anak) berhasil mencapai tingkat penguasaan yang baik pada akhir periode observasi, sementara sisanya (45%) sedang dalam proses konsolidasi pemahaman. Temuan ini mendukung klaim bahwa metode Iqra efektif untuk pembelajar pemula (Lubis et al., 2020). Aspek yang menunjukkan tantangan lebih besar adalah pelafalan *makhrāj* yang presisi. Hanya 5 anak (45%) yang mampu melafalkan huruf sesuai kaidah, sedangkan 6 anak (55%) lainnya masih membutuhkan supervisi lebih lanjut. Hal ini menegaskan signifikansi penerapan metode *talaqqi* dan *musyafahah* untuk memastikan akurasi pengucapan (Aziz & Sitorus, 2025). Selanjutnya, pada aspek kelancaran, data menunjukkan distribusi kemampuan yang heterogen: 27% (3 anak) lancar, 45% (5 anak) masih terbata-bata, dan 27% (3 anak) belum lancar. Heterogenitas ini merupakan cerminan wajar dari perbedaan laju belajar individual, di mana prinsip utama metode Iqra yang adaptif memastikan setiap anak mengalami kemajuan sesuai potensinya (Srijatun, 2017).

Pembahasan ini dapat kita simpulkan bahwa penerapan metode Iqra secara terstruktur dan berkelanjutan terbukti efektif dalam meletakkan dasar-dasar kemahiran membaca Al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan pula oleh (Zulfitria & Arif, 2019). Pendekatan graduatif dari jilid 1 sampai 6 memungkinkan anak untuk belajar sesuai ritme perkembangannya masing-masing. Kendala yang muncul pada aspek

makhraj dan kelancaran bukanlah sebuah anomali, melainkan merupakan tantangan umum dalam literatur pembelajaran Al-Qur'an untuk anak (Lubis et al., 2020). Oleh karena itu, peran pengajar dalam memberikan umpan balik korektif secara sabar dan melakukan pengulangan materi secara intensif menjadi sangat esensial. Setelah memaparkan hasil pada domain kognitif, analisis selanjutnya akan beralih ke domain afektif, yang datanya disajikan dalam tabel pengamatan di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aspek Nilai Moral dan Agama pada 11 Anak

Indikator yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Disiplin mengikuti kegiatan	Semua anak (11) disiplin dan hadir tepat waktu.
Sopan santun saat mengaji	8 anak sopan, 3 anak masih suka mengobrol.
Menunjukkan rasa ingin belajar	7 anak antusias, 4 anak kadang mudah bosan.

Program ini tidak hanya berfokus pada domain kognitif, tetapi juga menargetkan penguatan domain afektif melalui penanaman nilai-nilai karakter. Evaluasi pada aspek ini dilakukan melalui tiga indikator utama. Pada ranah disiplin, program mencapai keberhasilan absolut dengan 100% partisipan menunjukkan ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menggarisbawahi efektivitas metode pembiasaan sebagai instrumen pembentukan karakter pada anak (Ayub, 2022), di mana rutinitas terjadwal membangun kesadaran akan aturan. Selanjutnya, dalam aspek adab dan sopan santun, kemajuan signifikan juga teramati. Sebanyak 8 dari 11 anak (73%) secara konsisten berperilaku santun, kendati 3 anak (27%) masih menunjukkan inkonsistensi perilaku. Perkembangan ini mendukung temuan bahwa kegiatan mengaji efektif menumbuhkan nilai-nilai moral, terutama dengan adanya intervensi berupa teladan dan nasihat dari pengajar (Yanti & Jahani, 2021). Dari sisi motivasi intrinsik, mayoritas peserta (64%) menunjukkan minat yang besar untuk belajar agama, sebuah manifestasi karakter religius positif yang terbangun dari interaksi dengan Al-Qur'an (Ahsanulhaq, 2019). Adanya 4 anak yang

menunjukkan kejenuhan menjadi catatan penting bagi pengajar untuk menerapkan diversifikasi metode pembelajaran demi mempertahankan keterlibatan peserta.

Keseluruhan hasil observasi mengindikasikan bahwa kegiatan mengaji yang bersifat komunal dan terstruktur berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang efektif, sebuah kesimpulan yang didukung oleh (Mauzen & Arifin, 2024). Setiap elemen dalam rutinitas kegiatan berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai spesifik, seperti kesabaran yang diasah melalui proses antrean, sikap hormat yang dibangun dari aktivitas menyimak, serta ketaatan yang terbentuk dari interaksi dengan guru. Hal ini sejalan dengan prinsip fundamental pendidikan karakter, di mana internalisasi nilai terjadi melalui pengulangan dan pembiasaan positif yang konsisten, sehingga nilai-nilai tersebut terintegrasi ke dalam diri individu (Puspita & Harfiani, 2024). Untuk memberikan gambaran visual mengenai pelaksanaan kegiatan, dokumentasi disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengaji 1



Gambar 2: Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengaji 2.

B. Pembahasan

Pelaksanaan program pembiasaan mengaji dengan metode Iqra di RA Annisa 2 Palangka Raya menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat nilai moral dan religius anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berulang mencerminkan prinsip dasar teori *behavioristik* yang menekankan pembentukan perilaku melalui pembiasaan positif. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan lebih baik setelah tiga bulan mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan temuan Srijatun (2017) dan Zulfitriya & Arif (2019) bahwa metode Iqra merupakan strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk anak-anak pemula karena bersifat praktis, bertahap, dan menyenangkan. Pendekatan talaqqi dan musyafahah juga terbukti efektif dalam meningkatkan akurasi pelafalan huruf, sebagaimana ditegaskan oleh Aziz & Sitorus

(2025) yang menilai bahwa interaksi langsung antara guru dan peserta didik menjadi kunci utama dalam menjaga kemurnian bacaan.

Selain peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, aspek moral dan nilai agama juga mengalami perkembangan yang nyata. Hasil menunjukkan bahwa seluruh anak menunjukkan disiplin dalam mengikuti kegiatan, sebagian besar menunjukkan sopan santun dan semangat belajar yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ayub (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan rutin dapat menanamkan nilai disiplin secara alami pada anak usia dini. Lebih jauh, kegiatan mengaji juga berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter religius anak, di mana nilai-nilai seperti kesabaran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap guru terinternalisasi melalui interaksi langsung dalam proses belajar (Yanti & Jahani, 2021; Mauzen & Arifin, 2024). Dengan demikian, metode Iqra bukan hanya sarana peningkatan keterampilan literasi religius, tetapi juga instrumen efektif bagi pendidikan karakter yang integral.

Heterogenitas tingkat kemampuan anak dalam membaca dan memahami makhraj menunjukkan adanya variasi kecepatan belajar yang wajar. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan individual tetap diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama pada anak usia dini yang memiliki perbedaan dalam kesiapan kognitif dan afektif. Oleh karena itu, guru perlu memberikan umpan balik yang bersifat personal dan sabar agar kemajuan setiap anak dapat terpantau optimal. Dalam konteks ini, pembiasaan mengaji dengan metode Iqra mendukung prinsip *learning by doing*, di mana anak belajar melalui praktik langsung secara konsisten, bukan sekadar teori. Rutinitas yang terstruktur dan penuh makna ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral serta mengembangkan kemampuan spiritual secara bersamaan (Puspita & Harfiani, 2024).

Lebih jauh, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dan moral tidak harus dilakukan secara terpisah dari kegiatan pembelajaran dasar. Integrasi nilai-nilai spiritual ke dalam kegiatan membaca Iqra membantu anak membangun fondasi karakter Islami yang kuat sejak usia dini. Hal ini sesuai dengan pandangan Anwar & Cholimah (2023) yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam penanaman nilai agama dan moral melalui berbagai

saluran pendidikan, baik formal maupun nonformal. Dalam kegiatan ini, keterlibatan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah berperan penting dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif dan penuh keteladanan. Kolaborasi tersebut memungkinkan nilai-nilai positif tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi juga diperkuat di rumah, sehingga pembentukan karakter berlangsung lebih berkesinambungan.

Secara keseluruhan, program pembiasaan mengaji Iqra berhasil menunjukkan kontribusi nyata terhadap penguatan nilai moral dan agama anak usia dini di tengah tantangan era digital. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten bukan hanya menumbuhkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kebiasaan berperilaku baik seperti disiplin, sopan santun, dan rasa cinta terhadap kegiatan keagamaan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat menjadi model pendidikan karakter berbasis nilai religius yang relevan untuk diterapkan di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini. Ke depan, diperlukan inovasi metode pembelajaran agar anak-anak tetap antusias, misalnya dengan pendekatan berbasis permainan edukatif atau teknologi interaktif yang tetap berlandaskan nilai spiritual Islam.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan utama. Pertama, program pembiasaan mengaji dengan metode Iqra terbukti cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada anak usia lima sampai enam tahun di RA Annisa 2 Palangka Raya. Walaupun pencapaian tiap anak bervariasi, tetapi semua anak menunjukkan kemajuan yang positif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas metode Iqra.

Yang kedua, kegiatan ini berhasil dalam menguatkan nilai-nilai moral dan agama untuk anak-anak. Khususnya, nilai disiplin terbentuk dengan baik di semua peserta. Kemudian, adanya perkembangan positif di nilai sopan santun dan semangat belajar mereka. Proses pembiasaan lewat rutinitas harian bisa menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun dan semangat belajar ke perilaku anak. Hal ini selaras dengan ide pembentukan karakter melalui kebiasaan sehari-hari.

Rekomendasi untuk pihak sekolah agar dapat melanjutkan program seperti ini sebagai kegiatan tambahan di luar jam pelajaran. Ke depannya, kegiatan bisa diperkaya dengan metode yang lebih beragam agar motivasi anak tetap terjaga. Selain itu, orang tua juga harus dilibatkan melalui pendampingan anak agar bisa mengulang pelajaran di rumah. Dengan begitu, hasilnya diharapkan meningkat dan lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, para guru, dan seluruh staf RA Annisa 2 Palangka Raya atas kerja sama, dukungan, dan fasilitas yang telah diberikan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para orang tua murid dan anak-anak yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/Jpp.V2i1.4312>
- Anwar, N. A. O., & Cholimah, N. (2023). Strategi Penanaman Nilai Agama Dan Moral Di Paud. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6493–6504. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i6.4682>
- Ayub, D. (2022). Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7293–7301. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i6.3565>
- Aziz, M., & Sitorus, I. Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Pai Menggunakan Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Siswa. *Elementary School Education Journal*, 9(1), 49–57.
- Kuswoyo. (2016). Metode Iqra' K.H. As'ad Humam Perspektif Behavioristik. *El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama*, 2(1), 122–141.
- Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkiy, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan

- Tujuannya Pada Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara. *Kuttab*, 4(2). <https://doi.org/10.30736/Ktb.V4i2.275>
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *Thufala: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/Thufala.V8i2.7190>
- Mastiyah, I. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 5(3), 57–87. <https://doi.org/10.32729/Edukasi.V5i3.138>
- Mauzen, M. A. R., & Arifin, Z. (2024). Dinamika Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Mengaji Rutin. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(4), 84–91.
- Puspita, A., & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i1.425>
- Srijatun. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' An Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25–42.
- Sudaryanti, S. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/Jpa.V1i1.2902>
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi Halaman*, 2(1), 2.
- Yanti, D., & Jahani, N. (2021). Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur'an. *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, 2(2), 78–88. <https://doi.org/10.55171/Jaa.V2i2.605>
- Zulfitria, & Arif, Z. (2019). Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di Tk Hiama Kids. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 57–66. <https://doi.org/10.35393/1730-006-002-014>